

PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN DONGENG INTERAKTIF ANAK USIA 5-6 TAHUN

Tita Fauziah^{1*}, Sofi Nur Azizah², Nurul Fitria³, Titi Rachmi⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Pendidikan Guru PAUD

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1*tita.fauziah@umt.ac.id](mailto:tita.fauziah@umt.ac.id), [2sazizah@umt.ac.id](mailto:sazizah@umt.ac.id), [3nurul.fitria@umt.ac.id](mailto:nurul.fitria@umt.ac.id)

[4titirachmi@umt.ac.id](mailto:titirachmi@umt.ac.id)

Corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of social skills in children aged 5–6 years through interactive storytelling activities at RA Al Fajar, Batu Ceper, Tangerang City. The background of this study is the low social skills of children, such as difficulty cooperating, sharing, expressing feelings, and following rules during group activities, which was caused by conventional and less interactive teaching methods. This research used a Classroom Action Research (CAR) design referring to the model of planning, acting, observing, and reflecting, carried out in two cycles. The subjects were ten children of group B, consisting of five boys and five girls. Data were collected through observation, interviews, field notes, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that in the initial condition and Cycle I, children's social skills were mostly at the Beginning to Develop (MB) category, with a classical achievement of 37%. After interactive storytelling activities with heroism-themed stories, hand puppets, and role-play were implemented in Cycle II, nine of the ten children reached the Developing as Expected (BSH) to Very Well Developed (BSB) categories, and the classical achievement increased to approximately 64%. Improvements were observed in children's cooperation, sharing, polite communication, empathy, and turn-taking. Although the 75% success indicator was not yet fully achieved, interactive storytelling proved effective in stimulating children's social development and is recommended as an alternative strategy in early childhood learning.

Keywords: *Social Skills, Interactive Storytelling, Early Childhood, Classroom Action Research*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan dongeng interaktif di RA Al Fajar, Batu Ceper, Kota Tangerang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sosial anak, seperti kesulitan bekerja sama, berbagi, mengungkapkan perasaan, dan mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif

anak. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah sepuluh anak kelompok B, terdiri atas lima anak laki-laki dan lima anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal dan Siklus I, kemampuan sosial anak sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan capaian klasikal sebesar 37%. Setelah diterapkan kegiatan dongeng interaktif bertema kepahlawanan dengan media boneka tangan dan bermain peran pada Siklus II, sembilan dari sepuluh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan capaian klasikal meningkat menjadi sekitar 64%. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak bekerja sama, berbagi, berkomunikasi sopan, menunjukkan empati, dan menunggu giliran. Meskipun indikator keberhasilan 75% belum sepenuhnya tercapai, kegiatan dongeng interaktif terbukti efektif menstimulasi perkembangan sosial anak dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Dongeng Interaktif, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu dengan potensi yang sangat besar dan berada pada masa perkembangan yang pesat, yaitu sejak lahir hingga kurang lebih usia delapan tahun (Widodo, 2020). Pada masa ini, aspek fisik, kognitif, sosial, bahasa, dan emosional anak berkembang secara cepat sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal (Siagian, 2024). Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah

kemampuan sosial, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, menghargai teman, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini adalah dongeng. Dongeng memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, karena selain menghibur, dongeng juga menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial secara menyenangkan (Hudah, 2019; Kurniawan, 2022). Dongeng

interaktif merupakan kegiatan bercerita yang melibatkan partisipasi aktif anak, baik melalui tanya jawab, bermain peran, maupun diskusi mengenai isi cerita, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi turut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Al Fajar Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang, kemampuan sosial anak kelompok B usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih kesulitan bekerja sama dalam kelompok, enggan berbagi, belum terbiasa menunggu giliran, dan kurang mampu mengekspresikan perasaan maupun pendapatnya. Kondisi ini diperkuat oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan satu arah, sehingga kesempatan anak untuk berlatih berinteraksi dan berkomunikasi menjadi terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun sebelum diterapkannya kegiatan dongeng interaktif, serta mendeskripsikan proses penerapan dan peningkatan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan dongeng

interaktif di RA Al Fajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi anak, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran dongeng interaktif untuk menstimulasi kemampuan sosial-emosional anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran (Arikunto, 2020). Penelitian ini mengacu pada model yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Al Fajar yang berjumlah sepuluh anak, terdiri atas lima anak laki-laki dan lima anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai bulan Maret hingga Agustus. Peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, perencana,

pelaksana tindakan, sekaligus pengumpul dan penganalisis data, bekerja sama dengan guru kelas sebagai kolaborator.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dikembangkan dari 15 butir indikator kemampuan sosial, meliputi aspek kerja sama, berbagi, komunikasi, empati, dan kepatuhan terhadap aturan, yang diturunkan dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5–6 tahun. Penilaian menggunakan skala Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$, dengan P adalah persentase yang dicari, F adalah frekuensi butir observasi yang diperoleh anak, dan N adalah jumlah butir instrumen. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi

metode, yaitu lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila secara individu anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), dan secara klasikal apabila minimal 75%–80% dari jumlah anak mencapai kategori tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data kemampuan sosial anak diperoleh melalui lembar observasi yang memuat 15 butir indikator, meliputi kemampuan bekerja sama dalam kelompok, bermain tanpa bertengkar, menyelesaikan tugas bersama teman, berbagi mainan, alat belajar, dan makanan, berbicara sopan, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, membantu teman yang kesulitan, menunjukkan rasa peduli, menenangkan teman yang menangis, menunggu giliran, mengikuti aturan, serta mendengarkan arahan guru.

Pada kondisi awal, kemampuan sosial sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang hingga Mulai Berkembang. Anak masih cenderung pasif, sering terjadi perselisihan kecil

ketika bermain, dan belum terbiasa berbagi maupun menunggu giliran. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I melalui kegiatan dongeng interaktif bertema kepahlawanan dengan menggunakan gambar tokoh dan buku cerita bergambar, kemampuan sosial anak mulai menunjukkan perkembangan, namun capaian klasikal baru mencapai 37% dan sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada Siklus II, tindakan diperbaiki dengan menambahkan variasi media pembelajaran seperti boneka tangan, atribut pahlawan sederhana, serta penataan kelas menjadi area bermain peran ("Klinik Pahlawan"/"Posko Bantuan") yang melibatkan anak secara berkelompok dan bergiliran. Setelah tindakan Siklus II, sembilan dari sepuluh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan capaian klasikal meningkat menjadi sekitar 64%. Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan anak mengikuti aturan kegiatan dan mendengarkan arahan guru, serta kemampuan membantu teman yang mengalami kesulitan dan

menunjukkan rasa peduli kepada teman yang sedih. Ringkasan capaian tiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Capaian
Kemampuan Sosial Anak

Taha p	Kategori Dominan	Capaian Klasikal	Jumlah Anak BSH/BSB
Kondisi Awal	Belum Berkembang (BB)	–	0 dari 10 anak
Siklus I	Mulai Berkembang (MB)	37%	0 dari 10 anak
Siklus II	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	± 64%	9 dari 10 anak

Meskipun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Siklus I ke Siklus II, capaian klasikal 64% belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori BSH/BSB. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sudjana (2021) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian
Kemampuan Sosial

No	Kriteria Penilaian	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0% – 25%

2	Mulai Berkembang (MB)	26% – 50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% – 75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% – 100%

Kegiatan Dongeng Interaktif dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan dongeng interaktif dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, karena memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan, menirukan tokoh, berdiskusi, dan bermain peran. Aktivitas tersebut membantu anak memahami nilai-nilai sosial dalam cerita, seperti kerja sama, berbagi, saling membantu, menghargai teman, dan menunjukkan empati. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (dalam Azizah, 2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng yang dirancang secara terencana dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa,

imajinasi, serta perkembangan sosial anak.

Pada awal pelaksanaan tindakan, masih ditemukan anak yang kurang mampu memusatkan perhatian saat guru menyampaikan cerita. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Papalia dan Martorell (dalam Jannah dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan atensi anak usia dini masih dalam tahap perkembangan sehingga mudah terdistraksi oleh rangsangan di sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan media visual, variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan dongeng interaktif menjadi strategi penting untuk mempertahankan fokus dan minat belajar anak, sebagaimana ditemukan pula oleh Nurshanty dan Salim (2024) serta Dewi, Purwanto, dan Mulyono (2024) dalam penelitian mereka mengenai metode bercerita berbantuan media boneka tangan dan alat peraga.

Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Kerja Sama, Berbagi, dan Empati

Peningkatan kemampuan sosial anak terlihat pada berbagai indikator yang diamati, khususnya kemampuan

bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan, serta menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesulitan. Pada Siklus I, indikator yang paling menonjol adalah kemampuan mendengarkan aturan kegiatan, yang sejalan dengan hasil penelitian Hidayat, Nurmalasari, dan Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa aturan kelas yang disampaikan secara jelas dan konsisten berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak usia dini. Pada Siklus II, indikator yang paling menonjol adalah kemampuan membantu teman yang kesulitan dan menunjukkan rasa peduli kepada teman yang sedih, sejalan dengan pandangan UNICEF (2023) dan NAEYC (2024) bahwa perilaku prososial dan empati merupakan bagian penting perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang perlu terus dikembangkan melalui kegiatan bermain bersama dan bercerita.

Melalui kegiatan dongeng interaktif, anak diajak memahami karakter dan perasaan tokoh cerita, mendiskusikan perilaku baik dan kurang baik, serta terlibat dalam tanya jawab dan bermain peran. Proses ini membantu anak belajar memahami perspektif orang lain sekaligus melatih

keberanian berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga secara bertahap membentuk perilaku sosial yang lebih positif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bercerita dan dongeng interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini, khususnya pada aspek interaksi sosial, kerja sama, empati, dan perilaku prososial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui kegiatan dongeng interaktif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun di RA Al Fajar, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I kegiatan dongeng interaktif mulai memicu perhatian dan ketertarikan anak terhadap cerita, namun peningkatan kemampuan sosial belum mencapai indikator keberhasilan, dengan capaian klasikal sebesar 37% dan komunikasi masih didominasi satu arah oleh guru.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada Siklus II, berupa penambahan variasi media visual, pembagian anak ke dalam

kelompok kecil, dan penerapan teknik pertanyaan pemancing, kemampuan sosial anak mengalami peningkatan signifikan. Sembilan dari sepuluh anak mampu menunjukkan sikap bekerja sama, lebih tertib menunggu giliran, menunjukkan empati terhadap teman, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, dengan capaian klasikal meningkat menjadi sekitar 64%.

Dengan demikian, kegiatan dongeng interaktif yang dikemas secara dua arah dan partisipatif terbukti efektif sebagai strategi stimulasi untuk membentuk aspek kerja sama, empati, dan komunikasi adaptif pada anak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi tindakan dan memperkaya variasi media dongeng interaktif agar indikator keberhasilan klasikal sebesar 75% dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). Penelitian tindakan kelas edisi revisi. Dalam *Metode Penelitian* (hlm. 22–34).
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan sosial anak usia dini: Teori dan metode pengembangan.
- Azizah, A. (2025). Melatih literasi pada anak usia golden age melalui mendongeng. 6(2), 38–47.
- Dewi, F. C., Purwanto, B. E., & Mulyono, T. (2024). Pengembangan model mendongeng berbantuan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik di RA Siti Khodijah Slawi. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Fitriani, E., & Marlina, S. (2022). Pengembangan empati anak usia dini melalui pembelajaran sosial emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hidayah, F. (2023). Optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam belajar kelompok. 3, 7942–7956.
- Hidayat, P., Nurmalasari, E., & Rahmawati, R. (2024). Pengaruh aturan kelas terhadap disiplin anak usia dini: Penelitian di kelompok B TK Bina Insani Sukawening Garut. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hudah, N. (2019). Penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng. 113–129.
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., & Nadirah, Y. F. (2025). Perkembangan peserta didik.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini: Teori dan strateginya.
- Kurniawan, H. (2022). Keajaiban mendongeng.
- Liswati, K. N., Syamsidar, R., Nurdyani, N., & Rohmah, O.

- (2025). Metode dongeng: Peningkatan keterampilan berbahasa melalui storytelling Abu Nawas di TK IT Auladi Islami. 9(1), 207–218.
- NAEYC. (2024). Promoting social and emotional development in early childhood. <https://www.naeyc.org>
- Nurshanty, D. D., & Salim, A. (2024). Meningkatkan konsentrasi melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada anak usia 4–5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8).
- Ra, D. I., & Ratu, A. L. (2024). Analisis kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun melalui bermain finger painting di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.
- Sari, N., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui kegiatan bermain kelompok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Siagian, N. W. (2024). Pengaruh penggunaan kolase terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ulum Sadabuan (Disertasi doktoral, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kombinasi (mixed methods).
- UNICEF. (2023). Social and emotional learning (SEL). <https://www.unicef.org>
- Widasari, M., & Cahyati, N. (2024). Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini melalui metode bercerita. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109.
- Widodo, H. (2020). Dinamika pendidikan anak usia dini.